

**EFIKASI DIRI MAHASISWA TELAH MENIKAH PADA SAAT
MENYUSUN SKRIPSI
(Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci)**

SKRIPSI

Oleh:

SAMSUL NAIRI
NIM 1910207084



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/1445 H**

**EFIKASI DIRI MAHASISWA TELAH MENIKAH PADA SAAT
MENYUSUN SKRIPSI
(Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan Konseling Islam (BKPI)

Oleh:

SAMSUL NAIRI
NIM 1910207084

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING (BKPI)
2024 M/1445 H**

Bukhari Ahmad, M.Pd
Harmalis, M.Psi
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2024
Kepada Yth.
Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 236
TANGGAL : 29.02.2024
PARAF

NOTA DINAS

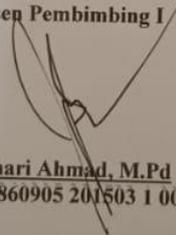
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SAMSUL NAIRI NIM 1910207084 dengan judul "Efikasi Diri Mahasiswa Telah Menikah Pada Saat Menyusun Skripsi (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci)" skripsi telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I


Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP 19860905 201503 1 003

Dosen Pembimbing II


Harmalis, M.Psi
NIP 19800517 201412 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsul Nairi
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pasir/ 09 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Ujung Pasir Kec. Tanah Cogok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Efikasi Diri Mahasiswa Telah Menikah Pada Saat Menyusun Skripsi (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci)*” benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2024

Saya yang


SAMSUL

NIM 1910207084

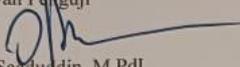


K E R I N C I

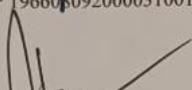
PENGESAHAN

Skripsi oleh SAMSUL NAIRI NIM 1910207084 dengan judul "*Efikasi Diri Mahasiswa Telah Menikah Pada Saat Menyusun skripsi (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci*)" dipertahankan pada tanggal 28 Maret 2024

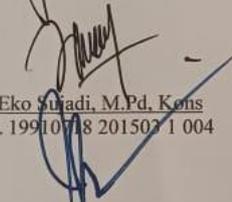
Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, M.Pd
NIP 196603092000031001

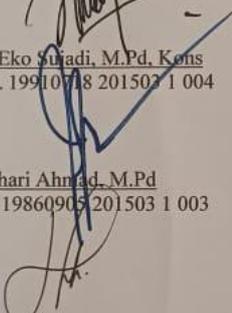
Ketua Sidang


Dr. Nuzri Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP 197806052006041001

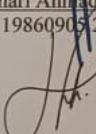
Penguji I


Dr. Eko Sutadi, M.Pd, Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

Penguji II

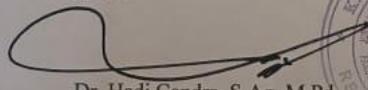

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP 19860905 201503 1 003

Penguji III

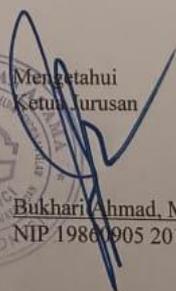

Harmahs, M.Psi
NIP 19800517 201412 1 004

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan


Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP 19860905 201503 1 003



PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ibu Dariwan dan Ayah syafriadi, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Kakakku tercinta, Elida Rosalia yang telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2019 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا

أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Ar-Rad : 11)

K E R I N C I

ABSTRAK

Samsul Nairi. 2023. Efikasi Diri Mahasiswa Telah Menikah Pada Saat Menyusun skripsi (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci (I) Bukhari Ahmad, M.Pd, (II) Harmalis, M.Psi

Kata Kunci: Efikasi Diri, Mahasiswa menikah, menyusun skripsi

Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan, individu yang yakin pada kemampuan diri, akan berusaha terus menerus sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan untuk mengetahui hambatan-hambatan mahasiswa yang telah Menikah dalam meningkatkan Efikasi Diri pada Saat Menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Lokasi penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Jenis data terdiri dari data primer, data sekunder. Subjek Dosen dan mahasiswa/i yang telah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, informan penelitian mencakup Dosen, Mahasiswa/i yang menikah dan Mahasiswa/i yang belum menikah. Teknik pengumpulan data terdiri dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data terdiri dari Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan dan Uji Keabsahan Data terdiri dari Triangulasi data, Triangulasi metode, Triangulasi waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri mahasiswa/i telah menikah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dalam menyelesaikan tugas akhir yakni mengalami pasang surut dalam mengerjakan skripsinya karena kurangnya semangat dan waktu belajar membuat skripsi dikarenakan kebutuhan yang mendesak harus memenuhi kebutuhan keluarga. Mahasiswa yang sudah menikah pada dasarnya bukan hanya beraktivitas di lingkungan perkuliahan saja. Akan tetapi tugas sebagai istri atau suami tentu sangat mendominasi memenuhi kebutuhan keluarga. Hambatan-hambatan Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah Menikah dalam meningkatkan Efikasi Diri pada Saat Menyusun skripsi yakni Kurangnya Waktu Menyusun, timbulnya Jenuh dan malas, sehingga mahasiswa yang telah menikah terlambat dalam menyelesaikan skripsi, Masalah pribadi, diantaranya seperti masalah hubungan dengan keluarga atau teman, atau urusan finansial.

ABSTRACT

Samsul Nairi. 2023. Self-Efficacy of Married Students When Compiling skripsi (Case Study at the State Islamic Institute (IAIN) Kerinci (I) Harmalis, M.Psi, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd

Keywords: Self-Efficacy, married students, writing a thesis

Self-efficacy is an individual's belief in his or her ability to produce something that is expected. Individuals who are confident in their own abilities will strive continuously until what is done is complete and has results. The aim of this research is to determine the self-efficacy of married students when compiling their skripsi at the State Islamic Religious Institute (IAIN) Kerinci and to determine the obstacles of married students in increasing their self-efficacy when compiling their skripsi at the State Islamic Religious Institute (IAIN).) Kerinci. The type of research used is qualitative research.

The research location is at the Isam Negeri Institute of Religion (IAIN) Kerinci. Data types consist of primary data, secondary data. Subjects were married lecturers and students at the Kerinci State Islamic Institute (IAIN), research informants included lecturers, married students and unmarried students. Data collection techniques consist of Observation, Interviews and Documentation. Data Analysis Techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and data validity testing consisting of data triangulation, method triangulation, time triangulation.

The research results show that the self-efficacy of married students at the Kerinci State Islamic Institute (IAIN) in completing their final assignments experienced ups and downs in working on their thesis due to lack of enthusiasm and time to study to write their thesis due to the urgent need to meet family needs. Married students basically don't only do activities in the lecture environment. However, the duties as a wife or husband certainly dominate in meeting the needs of the family. Obstacles for married students of the Kerinci State Islamic Institute (IAIN) in increasing their self-efficacy when compiling their thesis, namely lack of time to compose, the emergence of boredom and laziness, so that married students are late in completing their thesis, personal problems, including things like relationship problems with family or friends, or financial matters.

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag.Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag.,

Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi.

3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd, Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
5. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Betaria Putra, S.Pd, M.Pd, sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah bersedia memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Hengki Yandri, M. Pd, Kons sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Harmalis, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Januari 2024
Penulis,

SAMSUL NAIRI
NIM 1910207084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Efikasi Diri.....	11
2. Mahasiswa	15
3. Skripsi	20
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Subjek dan Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	37
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 57
B. Saran 58

BIBLIOGRAFI..... 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN 61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	31
-------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat dan bangsa negara (Elfiah, 2014).

Proses pendidikan serta perubahan tingkah laku peserta didik dalam sekolah maupun di dalam kelas bukan punya tanggung jawab kewajiban guru bidang studi, tetapi seluruh bagian-bagian yang terikat. Pihak yang paling penting ialah guru bimbingan dan konseling. Peran guru BK di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta perubahan akan tingkah laku peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 sebagai berikut :

“Pendidikan ialah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, serta nama lain yang sesuai dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi

motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang ditentukan atau tidak (Sari, 2021).

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tinggi (memperoleh gelar kesarjanaan) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki (Sari, 2021).

Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut. Efikasi diri merupakan salah satu aspek afektif tentang individu itu sendiri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan. Efikasi menjadi penting untuk menjawab tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan karena dengan efikasi diri individu atau mahasiswa tidak mudah menyerah hingga tercapainya hasil yang diharapkan (Arifah, 2019: 5).

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau tantangan yang diberikan. Oleh karena itu setiap mahasiswa dituntut memiliki efikasi diri sebagai salah satu upaya dalam

mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global seyogyanya dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi mahasiswa. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual

Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Individu yang yakin pada kemampuan diri, akan berusaha terus menerus sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil. Apabila terjadi suatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dan tidak menyerah. Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting yang bila digabungkan dengan tujuan-tujuan spesifikasi dan pemahaman akan menjadi penentu tingkah laku di masa yang mendatang. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, kehadiran orang lain serta fisiologi dan emosional individu tersebut (Mulyadi, 2016).

Individu yang memiliki efikasi yang tinggi percaya bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan suatu tugas, sebaliknya dari individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Menurut Bandura jika individu tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan suatu hal, maka orang tersebut tidak

akan berusaha untuk menyelesaikannya. Maksud dari pernyataan ini adalah individu akan mengabaikan semua tugas yang menurut dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam mencapai suatu tugas, individu dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah menyerah dan tidak percaya diri (Arifah, 2019).

Efikasi diri juga penting bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Setiap individu yang memiliki status sebagai mahasiswa di perguruan tinggi tidak akan pernah lepas dari tugas-tugas akademik. Ketika semester akhir, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Skripsi merupakan tulisan ilmiah wajib bagi setiap mahasiswa akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Terdapat beberapa tahap dalam menyusun skripsi, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data, pemilihan alat analisa, pengolahan data, interpretasi hasil analisa sampai kepada pembuatan kesimpulan dan saran yang semuanya di dokumentasikan secara tertulis.

Saat proses penulisan skripsi, mahasiswa tidak dibiarkan berjuang sendiri oleh dosen. Setiap mahasiswa diwajibkan memilih dosen pembimbing skripsi, di mana dosen pembimbing skripsi akan membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir tersebut. Mahasiswa juga perlu mencari buku referensi untuk menyusun skripsi, menyusun kalimat yang ilmiah, menajemen diri dari godaan-godaan dari eksternal.

Perbaikan atau biasa yang disebut revisi, ternyata sudah menjadi makanan sehari-hari mahasiswa ketika bimbingan skripsi. Namun tidak

semua mahasiswa menerima dengan baik perbaikan dari dosen pembimbing. mahasiswa terkadang menganggap perbaikan/koreksi dari dosen itu menjadi sebuah beban, karena ditugaskan untuk membaca buku lebih banyak, mencari referensi buku, dan buku yang sulit ditemukan membuat menjadi malas mengerjakan skripsi. membuat mahasiswa menjadi malas mengikuti bimbingan dan skripsinya terbengkalai.

Sebenarnya saat menghadapi hambatan-hambatan di dalam menyusun skripsi mahasiswa yang ada pun hampir sama antara satu mahasiswa yang sudah menikah lainnya walaupun jurusan yang diambil berdeda. Kendala tersebut seperti sulitnya membagi waktu, diharapkan mahasiswa tidak menyerah melainkan bertahan dalam menghadapi setiap rintangan. Keyakinan mahasiswa atas keberhasilan atau kegagalan menyusun skripsi tergantung pada mahasiswa itu sendiri bukan dosen pembimbing atau orang lain. Setiap mahasiswa tentu memiliki potensi untuk menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan dalam ajaran yang ada di dalam Agama Islam keyakinan diri itu sangat penting diperhatikan karena ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan diri seseorang. Dalam surat Al-Imran:139, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk tidak lemah dan bersedih. Firman Allah SWT dalam surat Al-Imran : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.” (Q.S Al- imran: 139).

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT hambanya dilarang memiliki sikap yang lemah dan takut terhadap apapun kecuali kepada-Nya, maka ayat ini mengisyaratkan akan perintah membangun diri atas keyakinan yang kuat dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki serta dapat menghadapi situasi apapun bahkan situasi yang sulit.

Demikian juga pada mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sedang menyusun skripsi. Skripsi mahasiswa merupakan tanggung jawab pribadi mereka. Bukan dosen pembimbing yang terus mencari dan mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan skripsi mereka, melainkan karena adanya kesadaran diri dari mahasiswa mereka bisa dan yakin dapat menyusun skripsi dengan baik. Meskipun dosen pembimbing sudah mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan skripsi, namun masih banyak di antara mahasiswa yang mengabaikannya dengan berbagai alasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa orang mahasiswa IAIN Kerinci telah melaksanakan pernikahan sebelum mereka menyelesaikan permasalahan dalam menyusun skripsi di IAIN Kerinci. Teridentifikasi bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuan dirinya. Seperti ketika selesai bimbingan banyak mahasiswa yang mengeluh karena terlalu banyak perbaikan/koreksi dari dosen pembimbing dan merasa tidak mampu menyelesaikannya, ingin cepat wisuda namun tidak menyelesaikan skripsi dengan baik, malas bimbingan, dan terkadang menyalahkan dosen pembimbing karena mahasiswa mendapat perbaikan/revisi yang sama terus-menerus. Mahasiswa tidak percaya akan potensi dirinya. Apalagi mahasiswa

yang telah menikah dan sedang menyusun skripsi. Mahasiswa yang telah menikah ini terkadang membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan skripsinya, dengan alasan tidak dapat mengatur waktu yang baik dalam menyelesaikan skripsinya dengan menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami ataupun istri. Karena disamping menyusun skripsi, mengurus rumah tangga juga merupakan kewajiban bagi mereka, tentu waktu yang diperlukan dalam menyusun skripsi semakin berkurang. Sebagian mahasiswa yang telah menikah ini tidak bisa membagi waktu dengan baik untuk dapat mengerjakan semua kewajibannya baik sebagai ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga, dan juga waktu mereka dalam menyelesaikan studinya. Akibatnya sebagian mahasiswa tertunda kelulusannya tidak sesuai dengan batas waktu kelulusan normal. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki hambatan menyusun skripsi harus mempunyai kemauan, kesiapan diri dan manajemen waktu yang benar-benar tertata. Sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan studi dengan baik dan sesuai dengan waktu telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini adalah **“Efikasi Diri Mahasiswa telah Menikah pada Saat Menyusun Skripsi (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis membatasi masalah pada Efikasi Diri, Mahasiswa telah Menikah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Apabila dalam pembahasan ini ada yang

melebar, maka dari penulis maksudkan sebagai pelengkap dalam pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah yang telah disebutkan pada uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri mahasiswa yang telah menikah pada saat menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci)?
2. Apa saja hambatan-hambatan mahasiswa yang telah menikah dalam meningkatkan efikasi diri pada saat menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa yang telah menikah pada saat menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan mahasiswa yang telah menikah dalam meningkatkan efikasi diri pada saat menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci)

E. Manfaat Penelitian

Adapun menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan efikasi diri mahasiswa telah menikah pada saat menyusun skripsi.

- b. Sebagai sebagai bahan acuan, pertimbangan dalam efikasi diri mahasiswa telah menikah pada saat menyusun skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif pada efikasi diri mahasiswa telah menikah pada saat menyusun skripsi
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan keberhasilan suatu tugas. Individu yang memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya akan memiliki peluang yang besar untuk keberhasilan tugasnya. Efikasi diri juga dipengaruhi beberapa aspek yaitu: tingkat kesulitan tugas, keyakinan diri dalam menghadapi berbagai situasi, dan kemantapan keyakinan diri akan mendorong individu tetap bertahan dalam situasi sesulit apapun demi tercapainya tujuan (Barakatu, 2007)..

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademik dan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Fitriana, 2021).

3. Penyusun skripsi

Penyusun skripsi adalah mahasiswa yang berada pada tingkat akhir dan wajib menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana. Mahasiswa penyusun skripsi juga merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Topik-topik pribadi-sosial merupakan upaya dilakukan untuk membantu individu dalam mematangkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menghadapi suatu masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan orang lain. (Maryaeni, 2013)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Kajian Teori

4. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Eikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Efikasi diri juga keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk sesuatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan, Keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak lebih mungkin menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Barakatu, 2007).

Secara umum, efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penelitian individu akan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan kemampuan itu berguna untuk menjalankan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu Efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Nurlaila, 2015).

Efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada diri individu. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai

keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk sesuatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak lebih mungkin menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Nurlaila, 2015)

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan diri dalam mencapai tujuan dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Efikasi tinggi yang dimiliki individu juga mampu memberikan motivasi secara kognitif untuk bertindak lebih baik dalam tujuan yang hendak di capai oleh individu tersebut.

b. Aspek Efikasi Diri

Adapun aspek-aspek dari efikasi diri terdiri dari tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) (Rosmalia, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkatan (*level*), berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat.
- 2) Kekuatan (*strength*), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya.

3) Generalisasi (*generality*), individu merasa yakin kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.

c. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut (Barakatu, 2007). menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri yaitu :

1) Pengalaman menguasai sesuatu

Pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa masa lalu, secara umum performa berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, dan hal ini mempunyai enam dampak yaitu meningkatkan efikasi diri secara proposional, tugas dapat di selesaikan dengan baik, menurunnya kegagalan, kegagalan tidak menimbulkan emosi, kegagalan mengukuhkan rasa menguasai diri, kegagalan yang terjadi mempunyai dampak sedikit.

2) Modeling social

Modeling sosial yaitu *vicarious experiences*, secara umum dampak dari modeling sosial tidak sekuat dampak yang di berikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level efikasi diri, tetapi mempunyai dampak kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri pada dirinya.

3) Persuasi social

Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi diri orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

4) Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa saat orang mengalami ketakutan yang kuat dan kecemasan atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu seperti modeling sosial, persuasi sosial dan kondisi fisik dan emosional pada diri seseorang.

d. Ciri Efikasi

Adapun yang menjadi ciri-ciri efikasi diri (Laela, 2013). adalah sebagai berikut:

1) Efikasi diri yang tinggi

Mengembangkan minatnya yang lebih dalam pada kegiatan di mana mereka berpartisipasi, membentuk rasa komitmen yang lebih kuat terhadap minat dan aktivitas mereka, cepat pulih dari kegagalan, kemunduran dan kekecewaan, melihat masalah menjadi oportunitas dan sebagai tantangan dan tugas yang harus dikuasai.

2) Efikasi diri yang rendah

Menghindari tugas yang sulit dan menantang, memiliki keyakinan tugas dan situasi sulit berada di luar kemampuannya, selalu melihat pada kegagalan pribadi dan hasil yang negatif, cepat kehilangan kepercayaan pada kemampuan pribadi.

5. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi atau Universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seseorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keprebadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning* (Fitriana, 2021).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan Mahasiswa akhir dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir dan dewasa awal yang berada dalam rentang usia 20-25 tahun. Usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja menuju dewasa awal. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan pemulihan pekerjaan atau karirnya (Fitriana, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar di perguruan tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya di perguruan tinggi

tersebut. Mahasiswa tingkat akhir akan diwajibkan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana.

b. Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki beberapa peran dan fungsi (Fitriana, 2021) adalah sebagai berikut:

1) *Agent of Change*

Mahasiswa dengan kemampuan berpikir dan bersikap kritis dituntut untuk mengimplementasikannya secara nyata di kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dapat melakukan perubahan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan dengan ilmu yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman.

2) *Moral Force*

Mahasiswa dengan kemampuan intelektual yang tinggi dituntut untuk menjadi panutan bagi orang lain dalam kekuatan moral di masyarakat.

3) *Social Control*

Mahasiswa memiliki kontrol sosial terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mengatasi kejadian tidak sesuai dengan cita-cita bangsa dan nilai luhur bangsa. Maka dari itu, mahasiswa dapat memberikan saran, kritik, maupun solusi.

4) *Iron Stock*

Mahasiswa memiliki kemampuan dan akhlak mulia dapat meneruskan generasi sebelumnya maka diharapkan mahasiswa

mampu menjadi manusia yang tangguh menghadapi segala kondisi dalam kehidupan.

5) *Guardiant of Value*

Mahasiswa berperan dalam menjaga nilai-nilai yang ada di masyarakat

c. Ciri-ciri Mahasiswa

Adapun yang menjadi ciri-ciri mahasiswa (Djibran, 2018). adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
- 2) Karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja.
- 3) Dapat menjadi daya penggerak dinamis bagi proses modernisasi.

d. Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

Menurut (Djibran, 2018). mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kampus. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menantang terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat

menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang mereka hadapi.

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan yakni bertakwa dan berakhlak mulia, belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi, mematuhi peraturan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan, terlibat aktif dalam kegiatan mahasiswa.

e. Permasalahan mahasiswa telah menikah dalam penyelesaian studinya

Adapun permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang telah menikah dalam penyelesaian studinya (Wati, 2021) sebagai berikut :

1) Bidang akademik

Dalam bidang akademik mahasiswa belum terlalu bisa mengatur waktu dengan baik antara peran sebagai seorang mahasiswa dengan peran suami/istri, tidak dapat fokus dalam belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan masa studi dengan waktu 4 tahun, Banyak berkorban, misalnya kalau ada urusan keluarga yang mendesak dan sebaliknya dengan bidang akademik.

2) Rumah tangga

Terjadi terhadap rumah tangga setelah menikah pada masa studi adalah Masih sulit dalam membagi waktu antara rumah dan kampus. Ketika memutuskan menikah tentunya tanggung

jawab/beban akan lebih banyak dari sebelumnya. Perkuliahan dengan segala aktivitas akademiknya menuntut perhatian untuk menyelesaikan tugastugas yang tidak selalu mudah, pada waktu yang sama pula dituntut untk melakukan tugas-tugas dalam keluarga, Selalu menitipkan anak pada orang tuanya, bagi mahasiswa yg bersetatus istri, karena suaminya juga menjalan tugas pekerjaan diluar rumah. Banyak dari mahasiswa yang telah menikah dan memiliki anak menitipkannya pada orang tua karena harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, Memiliki keterbatasan ekonomi, tak sedikit dari mahasiswa yang menikah pada masa studi merasakan akan keterbatasan ekonomi. pastinya setelah menikah kebutuhan juga pasti akan bertambah salah satunya kebutuhan rumah tangga dan spp.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa yang telah menikah pada saat menyelesaikan studinya yaitu terbagi dua, bidang akademik dan rumah tangga yang dimana permasalahan tersebut adalah waktu atau disiplin waktu. Namun tidak menuntut kemungkinan mahasiswa tidak bisa belajar dan menuntut ilmu,dengan adanya hambatan tersebut. Dengan efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menghasilkan sesuatu yang di harapkan.

6. Skripsi

a. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen). Dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh minimal dua orang dosen pembimbing yang ditunjuk oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Pembimbingan ini dimaksudkan agar hasil skripsi mahasiswa berkualitas baik dari segi isi maupun tekniknya penyampaiannya (Maryaeni, 2013).

Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan kepustakaan yang disusun oleh seorang mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang diambil sebagai tugas akhir studi formal di perguruan tinggi. Sementara proposal skripsi adalah usulan penelitian yang disusun dan disiapkan sedemikian rupa sebelum melakukan penelitian dan penulisan skripsi (Maryaeni, 2013).

Penulisan skripsi juga merupakan bagian dari kegiatan pendalaman disiplin ilmu lewat kegiatan tulis-menulis bagi mahasiswa program S-1. Bahkan, karena pentingnya kegiatan ini, kadar kelulusan atau ketuntasan program S-1 ini ditentukan oleh kualitas hasil skripsi yang disusunnya. Karena skripsi merupakan karya akhir yang dianggap bisa memberikan indikator kadar pemahaman atau ketercapaian disiplin ilmu mahasiswa bersangkutan (Indrawati, 2019)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir bidang studi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program dan dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil pengembangan atau hasil kajian pustaka.

b. Jenis-jenis Skripsi

Berdasarkan bahan kajian dan tipe pembahasannya, skripsi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis (Maryaeni, 2013), yaitu :

1) Skripsi berdasarkan hasil kajian pustaka

Kajian pustaka ialah kajian atau pembahasan suatu topik yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan berupa informasi teoritis, penjelasan teknis atau temuan aplikatif dari berbagai sumber pustaka dianalisis secara kritis dan disajikan dengan sistematika baru sesuai dengan keperluan tertentu. Dengan bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam skripsi jenis kajian pustaka ini.

2) Skripsi berdasarkan hasil penelitian lapangan.

Penelitian lapangan ialah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan. Berdasarkan data

empiris inilah peneliti melakukan simpulan. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian lapangan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pola nalar deduktif-induktif, yaitu pola nalar yang berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman penelitian, kemudian dikembangkan menjadi serangkaian permasalahan dan kemungkinan-kemungkinan pemecahannya untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Sementara itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pola nalar induktif. Oleh karena itu, gambaran proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, skripsi jenis penelitian lapangan ini ada dua jenis, yaitu skripsi penelitian lapangan kuantitatif dan skripsi penelitian lapangan kualitatif.

3) Skripsi berdasarkan hasil pengembangan.

Penelitian pengembangan ialah perancangan kegiatan untuk memecahkan permasalahan aktual dengan memanfaatkan teori-teori,

dan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian yang relevan. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan ini bersifat praktis- pragmatis. Skripsi berjenis pengembangan ini memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan skripsi berjenis penelitian lapangan. Apabila skripsi berjenis penelitian lapangan berupaya menguji jawaban yang diajukan terhadap suatu masalah, skripsi berjenis pengembangan berupaya menerapkan pemecahan suatu masalah.

c. Manfaat Skripsi

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi (Maryaeni, 2013) adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan topik yang mirip dengan tetap mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat lebih dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.
- 2) Memberikan inspirasi penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian sebelumnya. Seperti variabel penelitian, metode penelitian, kasus, dan lain sebagainya.
- 3) Menjadi dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan di dalam pemerintahan.
- 4) Lewat penyusunan skripsi, mahasiswa menerapkan bidang ilmunya secara praktis. Mahasiswa menganalisis fenomena atau permasalahan tertentu sesuai dengan bidang keilmuannya.

Kemudian, mahasiswa perlu menuliskan karyanya secara logis dan sistematis

d. Hambatan menyusun skripsi

Adapun Hambatan mahasiswa menyusun skripsi (Maryaeni, 2013) adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya Waktu

Kendala mahasiswa/i yang menikah dalam menyelesaikan skripsi adalah waktu menjadi kendala bagi dalam menyelesaikan skripsi, karena pembagian waktu tidak bisa di atur sebaik mungkin ini karena ada kesibukan masing-masing dalam mengurus keluarga.

b. Malas dan Bosan

Hambatan pertama yang seringkali terjadi pada mahasiswa semester akhir adalah rasa malas atau bosan. Ini biasanya disebabkan karena masa perkuliahan yang hampir selesai sehingga tanggungan mahasiswa hanya skripsi. Banyaknya waktu luang biasanya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mulai aktifitas di luar kampus seperti bekerja atau wirausaha atau bahkan kegiatan yang sifatnya hiburan sehingga cukup banyak menyita waktu. Rasa malas dan bosan juga dapat menyebabkan pengerjaan skripsi menjadi tertunda yang ujungnya semakin memakan banyak waktu.

c. Kesibukan di luar perkuliahan

Banyak mahasiswa yang memiliki kesibukan atau aktifitas di luar perkuliahan seperti bekerja, aktifitas di organisasi/komunitas

tertentu, penelitian, dan lain sebagainya. Bahkan tak jarang, aktifitas tersebut sampai memakan waktu perkuliahan. Hal tersebut juga dapat menyebabkan penyelesaian skripsi menjadi lebih lama karena waktunya habis digunakan untuk aktifitas lain.

d. Ketidakcocokan antara pembimbing skripsi dengan mahasiswa

Pasti anda sudah tau jika hambatan utama dalam skripsi yaitu ketidakcocokan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa. Entah karena dosen memberikan revisi yang terlalu banyak atau karena mahasiswa yang tidak paham dengan topik skripsinya. Dosen dan mahasiswa merupakan dua entitas yang berbeda dan memiliki urusan yang berbeda pula. Oleh karena itu, mahasiswa dan dosen pembimbing harus saling bekerja sama agar tercipta skripsi baik.

e. Masalah pribadi

Sebagai manusia yang telah dewasa, mahasiswa juga seringkali dihadapkan banyak persoalan pribadi yang cukup sensitif. Diantaranya seperti masalah asmara, hubungan dengan teman, atau urusan finansial. Masalah pribadi menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi karena lumayan menyita pikiran sehingga jika terjadi saat pengerjaan skripsi tentu akan memecah konsentrasi dan dapat menghilangkan fokus.

f. Kejadian yang tidak terduga

Saat mengerjakan skripsi, tentu banyak yang mengalami kejadian yang tidak terduga seperti data skripsi hilang, laptop rusak,

hasil penelitian yang tidak sesuai, tidak disetujui oleh pembimbing, dan masih banyak lagi. Kejadian tersebut bisa saja terulang jika mahasiswa tidak siap dan berhati-hati. Masih banyak hal yang dapat menghambat proses pengerjaan skripsi. Intinya, sebagai mahasiswa harus selalu semangat, fokus, dan teratur agar penyelesaian skripsi lebih celat. Selain itu juga harus mampu mengatur waktu antara mengerjakan skripsi dan kegiatan lainnya.

E. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

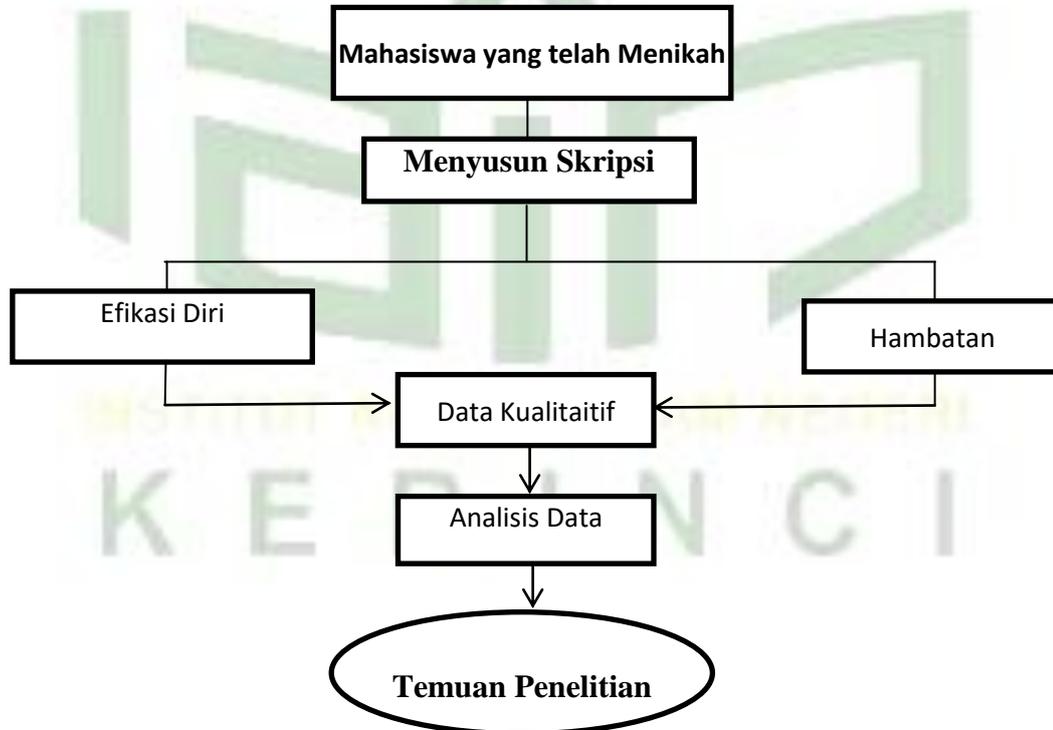
1. Siti Khadijah Ufah, (2018), skripsi dengan judul” *Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*” Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan, mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi memiliki efikasi diri negatif yang dilihat dari sebagian informan memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak dapat mengatur waktu, namun sebagian informan ada yang memiliki efikasi positif. Hal yang melatarbelakangi informan berkaitan dengan kurang seimbang dalam mengatur waktu, kemudian jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat menumbuhkan pikiran positif, sehingga informan merasa yakin seimbang melakukan kerja dengan kuliah, namun ada informan juga kurang merasa seimbang dengan lebih mementingkan pekerjaannya.

2. Dita Fatmala Sari' (2021) skripsi dengan judul "*Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi*" Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan (1) bentuk-bentuk self efficacy mahasiswa pekerja sistem part-time lebih didominasi oleh self efficacy tinggi, mahasiswa memandang kehidupannya saat ini menjadi lebih positif dan optimis serta mengerti arti kerja keras serta tanggungjawab (2) dampak mahasiswa pekerja sistem part-time terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi didominasi oleh dampak positif. Meskipun beberapa kendala mempengaruhi mereka, seperti management waktu dan kelelahan baik secara fisik maupun psikis tetapi pandangan positif yang mereka miliki menciptakan dampak yang positif juga bagi kelangsungan keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Adelia Tania Sari, (2018), skripsi dengan judul "*Efikasi Diri Skripsi dan Kemampuan Menulis Skripsi pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesi*" hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri informan adalah pengalaman pencapaian prestasi, pengalaman orang lain / meniru, persuasi sosial, dan kondisi psikologis dan emosional. Hal yang paling memengaruhi tingkat efikasi diri ketiga informan adalah faktor pengalaman pencapaian prestasi karena ketiga informan sama-sama memiliki prestasi organisasi dan akademik pada saat sebelum masuk perguruan tinggi. Selain itu faktor yang paling mempengaruhi efikasi diri adalah kondisi psikologis dan emosional, ketiga

informan memiliki keyakinan dapat menjalankan aktivitas kuliah, berorganisasi dan bekerja

F. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada efikasi diri mahasiswa yang telah menikah pada saat menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, peneliti menggambarannya dalam bentuk kerangka konseptual sebagai control peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dapat memahami fenomena pada efikasi diri mahasiswa yang telah menikah saat menyusun skripsi. sehingga fenomena tersebut dapat diungkap dalam *setting* sesuai karakteristik penelitian kualitatif (Moleong, 2017).

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data-data bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat dari penelitian kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maka peneliti disini akan menguraikan keadaan atau gambaran, fakta-fakta yang terjadi terutama berhubungan dengan Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Penyusunan skripsi

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, (Arikunto, 2015) yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat fakta, data yang jelas diperoleh langsung dari objek dengan melalui teknik observasi serta wawancara langsung dengan responden ataupun orang-orang yang berwenang sesuai dengan kebutuhan penelitian Serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga, data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi yang diperoleh dari Kampus IAIN Kerinci

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa orang dan materi. Sumber data melalui orang meliputi mahasiswa IAIN Kerinci. Sedangkan dari materi meliputi buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

D. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang disebut subjek untuk setiap tes, ditentukan oleh aturan dan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku (Arikunto, 2015). Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen dan mahasiswa/i yang telah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung disebut dengan narasumber. Adapun informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Dosen pembimbing Skripsi	3 Orang
2.	Mahasiswa/i yang menikah	6 Orang
3.	Mahasiswa/i	4 Orang
Jumlah		13 Orang

Sumber Data : IAIN Kerinci Tahun 2023

Berdasarkan penjelasan tabel 3.1 di atas maka informan pada penelitian ini mencakup Dosen pembimbing skripsi, Mahasiswa/i yang menikah dan teman dekat Mahasiswa/i yang sudah menikah. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 13 informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak melibatkan diri secara langsung di lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana kampus, serta efikasi diri mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Penyusunan skripsi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis

yang alternatif jawaban telah dipersiapkan terkait efikasi diri mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah pada saat penyusunan skripsi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam data dokumen, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2021), aktivitas dalam analisa data kualitatif adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, mempendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

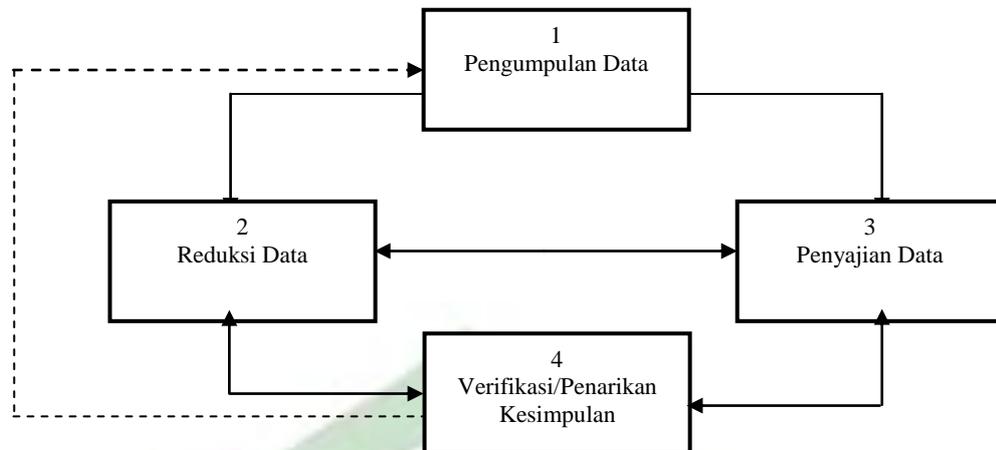
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun akan menjadi selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.2. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

→ : Langkah berikutnya

↔ : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - - → : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data,

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Sugiyono. 2021) adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi data

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Dosen dan mahasiswa.

2. Triangulasi metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat IAIN Kerinci

Keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci berawal dari Fakultas Syari'ah Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1964. Pendirian Fakultas Syari'ah Muhammadiyah ini dimotori oleh beberapa orang tokoh, antara lain adalah KH. Daud Qahiri dan Sutan Abdullah Arifin, serta mendapat dukungan sepenuhnya dari Bupati KDH Tk. II Kerinci (Syamsu Bahrin) dan Danres Kerinci (Drs. Sukamto). Pada awal berdirinya Fakultas Syari'ah Muhammadiyah dipimpin oleh Drs Sukamto (sebagai Dekan) dan Sutan Abdullah Arifin (sebagai sekretaris Fakultas).

Berdasarkan ketetapan MPR No.11 tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 5 tahun 1963 bahwa untuk mendirikan suatu IAIN minimal harus minimal memiliki tiga Fakultas, di samping harus mempunyai jumlah mahasiswa yang memadai. Pada saat itu, jumlah mahasiswa Fakultas Syari'ah Perguruan Tinggi al-Hikmah Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin Yayasan Perguruan Tinggi Al-Ma'arif Jambi belum memadai sedangkan Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci sudah memiliki mahasiswa yang cukup untuk satu Fakultas.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat, para ulama, Pemda Tk. II Kerinci dan Pemda Tk. I Jambi, maka fakultas Syari'ah Muhammadiyah

Kerinci diusulkan menjadi satu fakultas di lingkungan IAIN STS Jambi bersama-sama dengan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Parah Pelembang Cabang Jambi, fakultas Tarbiyah dan fakultas Ushuluddin Yayasan Perguruan Tinggi al-Ma'arif Jambi.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI Nomor 84 tahun 1967 tanggal 27 Juli 1967 tentang pendirian IAIN STS Jambi. Dalam SK tersebut belum termasuk fakultas Syari'ah Muhammadiyah Kerinci, padahal segala persyaratan yang dibutuhkan sudah dipenuhi. Hal ini diketahui sewaktu menghadiri acara peresmian berdirinya IAIN di Jambi oleh Menteri Agama RI (KH.Saifuddin Zuhri) hari Jum'at tanggal 8 September 1967 bertepatan dengan 3 Jumadil Awal 1387 H.

Usaha ini betul-betul membuahkan hasil yang diharapkan, karena delapan belas hari setelah keberangkatan Menteri Agama dan rombongan kembali ke Jakarta, ditetapkanlah SK penegerian Fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh Kerinci yaitu SK Menteri Agama RI. Nomor 116 tahun 1967 tanggal 27 September 1967 tentang penegerian fakultas Syari'ah Muhammadiyah Sungai Penuh menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sulthan Thaha Saipuddin cabang Kerinci. Dan dalam SK tersebut telah langsung ditunjuk KH. A Rahman Dayah sebagai Dekan. Pada tahun pertama penegerian Fakultas Syari'ah IAIN STS Jambi cabang Kerinci ini terdaftar 70 orang mahasiswa untuk jenjang pendidikan akademik Sarjana Muda dengan gelar kelulusan (BA) dan masa kuliah aktifnya 3 tahun.

Kemudian mulai tahun 1966/1967 baru ada sarjana yang masuk menjadi dosen tetap dan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Dan hampir setiap tahun ada penambahan Dosen Tetap dari Alumni Sarjana Lengkap dan ditambah dengan Dosen Luar Biasa (DLB) yang dipindahkan dari fakultas Syari'ah IAIN STS Jambi, baik sebagai dosen tetap, maupun sebagai DLB.

2. Visi - Misi IAIN Kerinci

a. "Visi"

Unggul dalam Pengkajian dan Pengembangan Keislaman, Sains, Budaya, Seni, dan Karakter untuk Mewujudkan Masyarakat yang Religius, Cerdas, Moderat, dan Berakhlak Mulia"

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai keislaman, sains, budaya, seni dan karakter.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang keislaman, sains, budaya, seni karakter serta mempublikasikannya.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang berbasis riset untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial budaya dan keagamaan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, regional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tujuan Didirikan IAIN Kerinci

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing dan berkarakter islami.
- b. Menghasilkan riset unggulan dalam bidang keislaman, sains, budaya, seni, dan karakter yang dipublikasikan pada terbitan ilmiah bereputasi nasional dan internasional.
- c. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya, seni dan keagamaan.
- d. Terjalinnnya kerjasama yang baik dan berkelanjutan dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, regional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Menyusun Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci adalah salah satu lembaga formal di jenjang perguruan tinggi. Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci senantiasa meningkatkan kualitas dalam pelayanan menunjang penyelesaian pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi dan semaksimal mungkin menyediakan dan sarana prasarana terbaiknya.

Berdasarkan hasil penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci bahwa mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengerjakan skripsinya dengan cepat

agar waktu dan biaya dapat digunakan sebaik mungkin, apalagi pada mahasiswa yang telah menikah yang mempunyai kesibukan selain mengurus keluarga juga berusaha menyelesaikan skripsinya agar dapat mengurangi beban pikirannya dalam berkeluarga.

Adapun Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci adalah:

a. Tingkatan (*level*)

Berkaitan dengan kemampuan mahasiswa yang telah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dalam menyelesaikan skripsi berdasarkan tugas yang ringan hingga yang berat, mahasiswa selalu berusaha menyelesaikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian.

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah yang mengatakan bahwa:

“apa bila tugas akhir yang saya kerjakan sulit saya tetap berusaha untuk menyelesaikannya, saya akan belajar dengan dosen pembimbing, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan tetap waktu sehingga tidak menjadi beban bagi saya nantinya, alhamdulillah saya sekarang bisa menyelesaikannya“ (RD, 06 November 2023).

Begitu juga dengan penjelasan dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah mengatakan bahwa:

“saya tetap mengerjakan, sesulit apapun skripsi ini, dalam mengerjakannya ada jalan keluar saya akan belajar dengan dosen pembimbing agar dapat mengarahkan saya mengatasi masalah ini, selain itu saya juga belajar dengan orang lain. saya harus menyelesaikannya karena saya adalah kepala keluarga dengan adanya penyelesaian skripsi saya bisa melamar pekerjaan nantinya” (MS, 06 November 2023).

Sedangkan Penjelasan dari mahasiswa yang belum menikah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mengatakan bahwa:

“ saya melihat tingkat kemampuan dari mahasiswa/i yang telah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci sangat bagus itu terlihat dengan adanya kemauan dan kemampuan mereka belajar lebih fokus karena mungkin tuntutan dari status mereka berkeluarga, tetapi ada juga mahasiswa/i yang telah menikah tidak mengerjakannya itu disebabkan faktor biaya dll” (ZN, 7 November 2023).

Dari penjelasan di atas penulis mewawancarai informan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mengatakan bahwa:

“apa bila menemukan mahasiswa/i yang telah berkeluarga yang kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, tetapkan diajarkan sama dengan mahasiswa lainnya seperti mengarahkan, diajarkan dan tidak luput memberikan motivasi bagi mereka agar mereka tetap selesai” (BA, 06 November 2023).

Dari penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tingkat level dari mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah dalam menyelesaikan skripsi cukup baik itu terlihat dengan adanya mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsinya berkat dosen pembimbing dan dosen lainnya yang mengajarkan dan memberikan motivasi pada mahasiswa yang berkeluarga yang mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan skripsinya.

b. Kekuatan (*strength*)

Berdasarkan hasil penelitian adapun tingkat kekuatan dari keyakinan mahasiswa/i yang telah menikah dalam menyelesaikan

skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci penulis mewawancarai informan penelitian.

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah yang mengatakan bahwa:

“saya mampu dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan orang lain kecuali dosen. Kan sudah di ajarkan oleh dosen pada pembelajaran yang saya tempuh selama perkuliahan, Cuma waktu yang sedikit saya mengerjakannya karena kesibukan saya sebagai isteri mengurus rumah tangga, tetapi saya tetap mebagikan waktu seghingga saya bisa menyelesaikannya” (PI, 8 November 2023).

Begitu juga dengan penjelasan dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah mengatakan bahwa:

“ saya juga mampu mengerjakannya hanya saja kesibukan saya bekerja sebagai buruh bangunan yang membuat saya membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakannya seperti bantuan isteri saya apa bila isteri saya juga sibuk saya membutuhkan bantuan orang lain seperti teman kuliah untuk mengetik skripsi saya data tetap berdasarkan penelitian saya hanya saja meminta tolong untuk mengetiknya” (RA, 8 November 2023).

Sedangkan Penjelasan dari mahasiswa yang belum menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mengatakan bahwa:

“ saya melihat kekuatan mahasiswa/i yang telah menikah dalam menyelesaikan skripsi sama dengan kami, mereka mampu mengerjakan dikarenakan kesibukan mereka saja yang menjadi penghalang mereka mengerjakannya, adapun kemampuan mereka tersebut terlihat dengan mereka bisa menjelaskan skripsi saya apabila saya bertanya” (WD, 8 November 2023).

Dari penjelasan di atas penulis mewawancarai informan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mengatakan bahwa :

“untuk mahasiswa yang menikah di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci dalam menyelesaikan tugas akhir mereka

mampu, karena selama ini mereka di ajarkan oleh dosen yang profesional dibidang masing-masing, hanya saja kesibukan mereka sudah menikah yang membuat mereka terlihat tidak mampu mengerjakannya” (FR, 10 November 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa/i di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mempunyai kekuatan sama dengan masiswa yang belum menikah hanya saja kesibukan mereka bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang membuat mereka sebagai mahasiswa/i yang telah menikah masih terkendala dalam menyelesaikannya tugas akhir..

c. Generalisasi (*generality*)

Hasil penelitian wawancara terkait mahasiswa/i merasa yakin kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda dalam menyelesaikan skripsi sering mengalami pasang surut pada kemampuannya.

Seperti penjelasan mahasiswi/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah menyatakan bahwa:

“Dalam penyelesaian tugas akhir, saya tetap semangat dan bekerja keras untuk belajar menyelesaikan perkuliahan memang sering terjadi pasang surut karena tugas keluarga juga menunggu. Namun, sudah menjadi niat dari awal bahwa saya harus menyelesaikan studi. Ketika semangat saya turun maka saya mencari dukungan dari sekitar saya untuk membangkitkan semangat saya lagi. (WL, 11 November 2023).

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah yang menyatakan bahwa:

”Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses menyelesaikan studi di peruruan tinggi, yang mana selain sebagai mahasiswa juga merangkap sebagai Kepala rumah tangga ketika dalam

perjalanan menyelesaikan studi sering mengalami pasang surut karena waktu untuk menyelesaikan kurang ini disebabkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga” (RZ, 13 November 2023).

Seperti yang dituturkan oleh mahaiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah yang mengatakan bahwa:

” efikasi diri saya dalam penyelesaian studi diperguruan tinggi ini yakni membuat schedule kegiatan dengan tepat, membedakan mana tugas rumah dan mana tugas kuliah serta memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya. artinya jika ada waktu banyak maka saya bisa belajar dan membuat skripsi apabila waktu sedikit saya tetap menyusun skripsi dengan mengatur waktu yang baik “(PI, 13 November 2023).

Begitu juga dengan penjelasan dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah mengatakan bahwa:

”Karena penyelesaian studi diperguruan tinggi ini sudah menjadi planning saya dari awal maka saya harus bias manage waktu. Misalnya jika waktu kuliah ya saya kuliah, untuk kegiatan yang lain bisa ditunda dahulu. Akan tetapi saya juga tidak lupa akan tugas saya sebagai seorang suami.” (MS, 14 November 2023).

Berdasarkan observasi mahasiswa yang sudah menikah pada dasarnya mereka beraktivitas di lingkungan perkuliahan saja. Tetapi tugas sebagai istri atau suami tentu sangat mendominasi. Terlebih jika sudah mengambil studi yang dipilih dan disukai tentu akan lebih mudah dan ringan dijalani. Efikasi diri mahasiswa yang sudah menikah ini dalam menyusun skripsi ternyata tidak hanya dibangun oleh diri sendiri, namun juga dibangun bersama pasangan dari mahasiswa yang sudah menikah tersebut. Dukungan dari pasangan sangat penting dalam menyelesaikan skripsi.

Dokumentasi adanya menuntun mahasiswa sudah menikah ini melaju kencang mensejajarkan semangat untuk menyelesaikan studi mereka dengan para mahasiswa yang mayoritas masih lajang.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa efikasi diri mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah dalam menyelesaikan tugas akhir mengalami pasang surut dalam mengerjakan sripsinya karena kurangnya semangat dan waktu belajar dikarenakan adanya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Mahasiswa/i sudah menikah pada dasarnya bukan hanya beraktivitas di lingkungan perkuliahan saja. Akan tetapi tugas sebagai istri atau suami tentu sangat mendominasi memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Hambatan-hambatan Mahasiswa telah Menikah dalam meningkatkan Efikasi Diri pada Saat Menyusun Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dari hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa sudah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci juga mendapati kendala proses perjalanan penyelesaian studi mereka di perguruan tinggi. Kendala menghambat penyelesaian studi salah satu yakni tingkat kekonsistenan pada jadwal *schedule*, masalah pribadi dan masalah pekerjaan terkadang terlaksana karena berbentur dengan kegiatan yang tak terduga.

Adapun hasil penelitian dari hambatan-hambatan adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Waktu Belajar

Berdasarkan pengamatan penulis salah satu kendala mahasiswa/i yang menikah dalam menyelesaikan skripsi adalah waktu menjadi

kendala bagi dalam menyelesaikan skripsi, karena pembagian waktu tidak bisa di atur sebaik mungkin ini karena ada kesibukan masing-masing dalam mengurus keluarga.

Sebagaimana yang disampaikan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sudah menikah mengatakan bahwa :

“secara pribadi, dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi ini adalah sulitnya konsisten membagi waktu, karena balita yang belum bisa dikondisikan, jadi terkadang ada waktu-waktu yang tidak dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di buat tidak terlaksana dengan baik (RD, 15 November 2023).

Begitu juga dengan penjelasan dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sudah menikah mengatakan bahwa :

“dalam menyusun skripsi membutuhkan untuk memahami dan belajar sedangkan kesibukan saya bukan hanya terfokus pada skripsi, seperti saya sekarang ini mempunyai balita malam gantian menjaga balita ditambah lagi dengan waktu bekerja. Hanya ada waktu jam 10-12 malam itupun sedikit bagi menyelesaikan skripsi ini karena saya ingin istirahat untuk bekerja dan bimbingan” (RA, 15 November 2023).

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa lainnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci belum menikah yang mengatakan bahwa :

“bukan hanya mahasiswa yang sudah menikah yang susah mengatur waktu untuk membuat skripsi saya juga susah untuk mengatur waktu karena terkadang pekerjaan tidak terduga datang dari orang tua apa lagi mahasiswa yang telah menikah ditambah lagi belum memiliki pekerjaan tetap ya susah membagi waktu” (MT, 15 November 2023).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa waktu yang baik merupakan faktor utama dalam menyelesaikan skripsi sedangkan mahasiswa/i yang sudah menikah menjadi kendala dalam menyusun skripsi karena rata-rata mahasiswa yang menikah belum mempunyai

pekerjaan tetap sehingga mereka terhalang dengan kesibukan masing-masing dalam mengurus keluarga.

2) **Jenuh dan malas**

Dalam proses menyusun skripsi, bagi mahasiswa yang telah menikah yakni timbulnya jenuh dan malas karena lamanya proses mengumpulkan data, serta kesulitan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi. Belum lagi kendala sulitnya membaca literatur buku karena kemampuan berbahasa yang kurang memadai. Semua kesulitan dan kebingungan yang dirasakan dalam mahasiswa/i telah menikah dalam membuat skripsi.

Sebagaimana yang disampaikan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sudah menikah mengatakan bahwa :

“yang paling sulit saya atasi yakni timbulnya rasa jenuh dan bosan, apabila timbul masalah ini bukan hanya skripsi yang saya tidak kerjakan melainkan tugas lain saya juga tidak kerjakan, dalam skripsi yang membuat saya bosan data belum di dapatkan dari penelitian" (WL, 20 November 2023).

Begitu juga penjelasan dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sudah menikah mengatakan bahwa :

“selama menyusun skripsi yang saya takuti yakni adanya rasa jenuh dan bosan dalam mengerjakan ditambah lagi dengan adanya revisi yang banyak pada skripsi, sedangkan kemampuan saya terbatas dalam mengerjakan, dengan ketidak mampuan saya dalam mengerjakannya” (RZ, 20 November 2023).

Dari penjelasan di atas sama yang dijelaskan oleh mahasiswa yang belum menikah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang mengatakan bahwa :

“saya sebagai mahasiswa yang belum menikah juga sama apa bila ada rasa bosan dan jenuh saya juga tidak bisa mengejakannya adapun yang menyebabkan yakni belum dapatnya data dalam menyusun skripsi dan ketidak mampuan saya dalam mengerjakannya sedangkan revisi yang dibuat cukup banyak ” (ZN, 20 November 2023).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa rasa jenuh dan masals menjadi kendala bagi mahaiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah dalam menyelesaikan tugas akhir. Apa bila rasa jenuhdan bosan sudah timbul dapat menjadi mahasiswa yang telah menikah terlambat dalam menyelsaikan skripsi, adapun penyebab membuat jenuh dan bosan tersut yakni adanya data yang belum didapatkan dan ketidak mapuan mahasiswa/i dalam mengerjakan revisi yang telah diberikan oleh dosen.

3) Masalah pribadi

Sebagai manusia yang telah dewasa, mahasiswa telah menikah juga seringkali dihadapkan banyak persoalan pribadi yang cukup sensitif. Diantaranya seperti masalah hubungan dengan keluarga atau teman, atau urusan finansial. Masalah pribadi menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi karena lumayan menyita pikiran sehingga jika terjadi saat pengerjaan skripsi tentu akan memecah konsentrasi dan dapat menghilangkan fokus menyelesaikan skripsi.

Sebagaimana yang disampaikan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sudah menikah mengatakan bahwa :

“saya yang menjadi masalah adalah masalah finansial yakni saya tidak mempunyai biaya yang cukup dalam menyelesaikan skripsi kita ketahui dalam menyususn skripsi membutuhkan

biaya sedangkan sekarang kami tidak bergantung dengan orang tua sehingga sekarang saya terlambat dalam menyelesaikan skripsi” (PI, 22 November 2023).

Begitu juga penjelasan dari mahasiswa yang sudah menikah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mengatakan bahwa :

“dalam penyusunan skripsi sekarang saya terhalang dengan adanya masalah keluarga yang mana s masalah tersebut belum terselesaikan, sehingga berdampak buru bagi saya dalam menyelesaikan skripsi karena saya tidak fokus, sekarang saya mencoba menyelesaikan masalah internal terlebih dahulu sehingga nanti saya bisa konsenrasi dalam menyusun skripsi” (MS, 22 November 2023).

Dari penjelasan di atas sama yang dijelaskan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang belum menikah yang mengatakan bahwa :

“bukan hanya nahasiswa/i yang telah menikah yang mempunyai masalah internal saya sendiri juga mengalami seperti hubungan yang tidak baik dengan teman, karena selama ini bersama setelah semester akhir ini kami berpisah karena mengurus diri masing-masing terkadang membuat saya kesal sehingga mengangu kosentrasi saya dalam belajar menyusun skripsi” (AD, 23 November 2023).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Masalah pribadi dapat mengangu kosentrasi mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah dalam menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini masslah yang ditemui yakni kurang harmonisnya mahasiswa/i dengan teman sama-sama mengerjakan skripsi dan adanya maaslah finansial yakni dari keluarga yakni kurangnya ekonomi dari mahasiswa/i yang menikah dalam membiayai kebutuhan skripsi karena biaya banyak digunakan untuk keluarga.

B. Pembahasan

1. Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Menyusun Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Adapun Efikasi Diri Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah Menikah pada Saat Menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas adalah:

- a. Tingkatan (*level*), Berkaitan dengan kemampuan mahasiswa yang telah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dalam menyelesaikan skripsi berdasarkan tugas yang ringan hingga yang berat, mahasiswa selalu berusaha menyelesaikannya. Adapun Tingkat level dari mahasiswa/i yang telah menikah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dalam menyelesaikan skripsi cukup baik, itu terlihat dengan adanya mahasiswa/ yang dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat semuanya berkat dosen pembimbing dan dosen lainnya yang mengajarkan dan memberikan motivasi pada mahasiswa yang berkeluarga mempunyai kemampuan dalam mengejar skripsinya.
- b. Kekuatan (*strength*). adapun tingkat kekuatan dari keyakinan mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menikah dalam menyelesaikan skripsi yakni mempunyai kekuatan sama dengan masiswa yang belum menikah hanya saja kesibukan mereka bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang membuat mereka masih terkendala dalam menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*generality*), mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci merasa yakin kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda dalam menyelesaikan skripsi sering mengalami pasang surut pada kemampuannya. Mahasiswa yang sudah menikah pada dasarnya bukan hanya beraktivitas di lingkungan perkuliahan saja. Akan tetapi tugas sebagai istri atau suami tentu sangat mendominasi. Terlebih jika sudah mengambil studi yang dipilih dan disukai tentu akan lebih mudah dan ringan dijalani.

Menurut (Rosmalia, 2016) Efikasi Diri Mahasiswa yang telah Menikah pada Saat Menyusun skripsi adalah terdiri dari 1) Tingkatan (*level*), berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat 2) Kekuatan (*strength*), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya dan 3) Generalisasi (*generality*), individu merasa yakin kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.

Sedangkan Menurut (Barakatu, 2007) Efikasi Diri Mahasiswa pada Saat Menyusun skripsi sulit konsentrasi, tidak dapat mengatur waktu antara keluarga dengan kuliah, gelisah, susah tidur, siklus menstruasi tidak teratur, dan masalah ekonomi. Kemampuan self-efficacy subjek ditunjukkan dengan perilaku- perilaku seperti mengontrak di dekat kampus, menginap di kos salah satu teman kuliah, membagi pekerjaan rumah dengan suami, bersungguh-sungguh mengerjakan skripsi, mendekati diri kepada Allah dan bersikap optimis. Masing-masing

subjek memiliki stresor dan solusi yang berbeda-beda tergantung pada tingkat stresor yang diterima dan kapasitas kemampuan masing-masing subjek. Pada ketiga subjek cenderung dapat mengelola stres dengan mengoptimalkan kemampuan self-efficacy

2. Hambatan-hambatan Mahasiswa telah Menikah dalam meningkatkan Efikasi Diri pada Saat Menyusun Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Menurut (Laela, 2013) faktor penghambat bagi mahasiswa yang telah menikah dalam menyusun skripsi yakni Kurangnya teptnya mengatur Menyusun skripsi dikarenakan mahasiswa mempunyai kesibukan baik di kampus maupun dalam keluarga, dalam proses menyusun skripsi dapat membuat mahasiswa menjadi jenuh dan malas karena laman proses mengumpulkan data, serta kesulitan menuangkan pikiran ke dalam kedalam skripsi. Masalah pribadi mahasiswa juga seringkali dihadapkan banyak persoalan pribadi yang cukup sensitif. seperti masalah asmara, hubungan dengan teman, kurangnya biaya. Masalah pribadi menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi karena lumayan menyita pikiran sehingga penyusunan skripsi dapat tertunda.

Adapun hambatan-hambatan Mahasiswa dalam meningkatkan Efikasi Diri *Mahasiswa* yang telah Menikah pada Saat Menyusun skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci) adalah terdapatnya kendala Kurangnya Waktu Belajar, jenuh dan masala dan masalah finansial ata masalah pribadi adapun pembahsannya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Waktu Belajar Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah Menikah pada Saat Menyusun skripsi dikarenakan mahasiswa/i yang telah menikah belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga mereka terhalang dengan kesibukan masing-masing dalam mengurus keluarga. Sehingga untuk mengatur waktu menyusun skripsi tidak bisa berjalan dengan baik. Artinya mahasiswa/i mendahulukan kebutuhan keluarga dari pada menyelesaikan tugas akhir.
- b. Jenuh dan malas, menjadi kendala bagi mahasiswa/i yang telah menikah dalam menyelesaikan tugas akhir. Apa bila rasa jenuh dan bosan sudah timbul dapat menjadi mahasiswa yang telah menikah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci terlambat dalam menyelesaikan skripsi, adapun penyebab membuat jenuh dan bosan tersebut yakni adanya data yang belum didapatkan dan ketidak mapuan dalam mengerjakan revisi yang telah diberikan oleh dosen. Sedangkan proses menyusun skripsi membutuhkan data dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi. Belum lagi kendala sulitnya membaca literatur buku karena kemampuan berbahasa yang kurang memadai
- c. Masalah pribadi, diantaranya seperti masalah hubungan dengan keluarga atau teman, atau urusan finansial. Masalah pribadi menjadi kendala mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dalam menyusun skripsi karena lumayan menyita pikiran sehingga jika terjadi saat pengerjaan skripsi tentu akan memecah konsentrasi dan dapat

menghilangkan fokus menyelesaikan skripsi. Masalah pribadi dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa/i yang telah menikah dalam menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini masalah yang ditemui yakni kurang harmonisnya mahasiswa dengan teman dan adanya masalah finansial yakni kurangnya ekonomi dari mahasiswa yang menikah dalam membiayai kebutuhan skripsi.

Sedangkan menurut (Maryaeni, 2013), hambatan-hambatan Mahasiswa Saat Menyusun skripsi yakni adanya 1) Kesulitan Menemukan Topik Skripsi mahasiswa sudah mulai disibukkan dengan proposal skripsi dengan topik penelitian masing-masing. Ada mahasiswa yang dengan mudah mendapatkan topik penelitian dan ada yang masih kesulitan. 2) Kesulitan Memperoleh Data Penelitian Skripsi Judul skripsi sudah diterima, bab satu dan dua juga sudah dikerjakan. Namun, data penelitian masih sulit diperoleh. 3) Dosen Pembimbing yang Sibuk dan Kurang Responsif Dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa akan dibimbing oleh seorang dosen yang dikenal dengan dosen pembimbing. Mahasiswa bisa berkonsultasi dan meminta persetujuan layak uji skripsi kepada dosen pembimbing. 4) Masalah Umur Salah satu permasalahan mahasiswa semester akhir adalah masalah umur. Biasanya, mahasiswa S1 akan menyelesaikan studi di usia 21 atau 22 tahun. Semakin banyak revisi, maka semakin lama mahasiswa lulus. Target yang awalnya lulus di usia 21 atau 22 tahun, bisa mundur tergantung waktu selesainya skripsi. 5) Tidak Mempunyai Support System Support system dikenal juga sebagai

lingkungan yang mendukung, baik dari teman ataupun keluarga. Saat dihadapi kesulitan mengerjakan skripsi, mahasiswa butuh support system untuk menyuntikkan semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penleitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi diri mahasiswa/i telah menikah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dalam menyelesaikan tugas akhir yakni mengalami pasang surut dalam mengerjakan sripsinya karena kurangnya semangat dan waktu belajar membuat skripsi dikarenakan kebutuhan yang mendesak harus memenuhi kebutuhan keluarga. Mahasiswa yang sudah menikah pada dasarnya bukan hanya beraktivitas di lingkungan perkuliahan saja. Akan tetapi tugas sebagai istri atau suami tentu sangat mendominasi memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Hambatan-hambatan Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah Menikah dalam meningkatkan Efikasi Diri pada Saat Menyusun skripsi yakni Kurangnya Waktu Menyusun, timbulnya Jenuh dan malas, sehingga mahasiswa yang telah menikah terlambat dalam menyelsaikan skripsi, Masalah pribadi, diantaranya seperti masalah hubungan dengan keluarga atau teman, atau urusan finansial.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diharapkan mahasiswa yang sudah menikah supaya tidak menjadikan tugas yang sudah lebih beragam di rumah tangga ataupun di kampus sebagai beban yang sangat memberatkan mahasiswa yang sudah menikah itu sendiri. Ketika terjadi kendala yang menyulitkan mahasiswa yang sudah menikah, pmenyelesaikan.
2. Diharapkan pada mahasiswa yang telah memiliki kemampuan efikasi diri untuk mampu mempertahankan kemampuan efikasi diri dan menumbuhkan efikasi diri bagi mahasiswa yang belum memiliki atau memiliki efikasi diri rendah.



BIBLIOGRAFI

- Adelia. T.S. (2018). *Efikasi Diri Skripsi Dan Kemampuan Menulis Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesi*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Arifah. (2019), *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*, Jombang: LPPM UNHAS
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* edisi Ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barakatu, R. (2007) Membangun Motivasi Berprestasi Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan, *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 10(1) 34–51. <http://103.88.229.8/index.php/konseli/article/view/313/1182>
- Djibran. R. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, *Jurnal Bikotetik*. Volume 02 Nomor 01 73 - 114 [https:// journal.unesa. article/ download /1787/ pdf](https://journal.unesa. article/ download /1787/ pdf)
- Dita. F. S. (2021). *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Elfiah, R. (2014). Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter *Pendidikan dan Konselin*, 1(2), 267- ISSN 2355-8539 Juni <http://ejournal Radenintan.ac.id/ index.php /k onseli/article/view/313>
- Faiza N. (2013), *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Anggota IKAPI
- Fitriana. A. (2021). *Prestasi Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Tawadhu* 5 (1), 123-125 <https:// urnal. unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/140/94/>
- Indrawati, (2019) *Procrastination In Completing The Thesis*, *Jurnal* 2 (1) 134-155 <https://media.neliti.com/media/publications/66827>
- Maryaeni. M. (2013). *Bagaimana menulis Skripsi*. edisi ke-2 Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi.2). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S. (2016), *Psikologi Kepribadian. Edisi le-1*. Jakarta: Gunadarma

- Nurlaila, S. (2015) Pelatihan Efikasi Diri Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Siswa-siswi yang Akan Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Efikasi Diri*, Guidena, 1 (3). 331-351 September [http:// repository .uinsu.ac.id/5853/1 _Mnuralia,S_pdf.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5853/1_Mnuralia,S_pdf.pdf)
- Rosmalia. (2016), Skripsi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan *UIN Raden Intan Lampung ,Bandar Lampung*
- Sari. R.E (2021). *Pelatihan Problem Focused Coping untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, *Jurnal Sosiohumaniora* Volume 7(1),Februari[https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php /sosio/article/download /8998/3744](https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/download/8998/3744)
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. edisi Ke-1 Bandung : ALFABETA.
- Ufah. K. (2018). *Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*” skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Wati. R. (2021). *Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa di Universitas Islamnegeri Sumatera Utara*, skripsi Urusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI



Dokumentasi: Mahasiswi Sudah Menikah Jurusan BKPI (IAIN) kerinci



Dokumentasi: Mahasiswi Sudah Menikah Jurusan BKPI (IAIN) kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Belum Menikah Jurusan BKPI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Belum Menikah Jurusan BKPI (IAIN) Kerinci

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Lokasi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
 Waktu Wawancara :

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Keberminatn dalam menghadapi tugas yang sulit dan Semangat juang dalam menghadapi tugas	<i>(Magnitude)</i>	a. Apakah mahasiswa memiliki kepercayaan dalam mengerjakan penelitian? b. Tantangan apa saja yang didapatkan mahasiswa dalam mengerjakan penelitian? c. Apakah mahasiswa memiliki keyakinan a dalam menyelesaikan penelitian ? d. Kebanggaan apa yang didapatkan mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian ? e. Kesulitan apa yang ditemui mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian yang sulit dikerjakan? f. Apakah mahasiswa memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan penelitian? g. Apakah mahaiswa mampu mengerjakan sendiri penelitian yang dianggap sulit? h. Apabila mahasiswa bersungguh sungguh menyelesaikan penelitian? i. Bagaimana mahasiswa mengatur waktu yang dalam menyelesaikan penelitian? j. Apakah mahasiswa memiliki ketenangan dalam menyelesaikan penelitian?
2	Kuat lemahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan	<i>Strength</i>	a. Bagaimana sikap optimis mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian? b. Prestasi mahasiswa apakah menjamin dalam

	dirinya		<p>menyelesaikan penelitian dengan cepat?</p> <p>c. Apakah mahasiswa memiliki kurang percaya diri dalam menyelesaikan?</p> <p>d. Keberanian dan komunikasi yang baik dimiliki mahasiswa apakah dapat menyelesaikan penelitian dengan cepat?</p> <p>e. Apakah ada mahasiswa yang putus asa ketika menyelesaikan penelitian?</p> <p>f. Apakah kecermatan dimiliki mahasiswa dapat mempermudah menyelesaikan penelitian?</p> <p>g. Apakah mahasiswa merasa gelisah saat mengerjakan penelitian yang sulit?</p> <p>h. Apakah mahasiswa mampu menyelesaikan penelitian sendiri tanpa bantuan orang lain?</p> <p>i. Apakah mahasiswa meminta pertolongan apabila penelitian yang dikerjakan sulit?</p> <p>j. Bagaimana bentuk kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan penelitian?</p>
3	Keyakinan pada kemampuan diri terhadap segala situasi.	<i>Generality</i>	<p>a. Bagaimana mengatur waktu yang baik dalam menyelesaikan penelitian?</p> <p>b. Apakah mahasiswa memiliki ketakutan mengambil data di lokasi penelitian?</p> <p>c. Apakah mahasiswa mampu mengatasi informan yang tidak mau memberikan data penelitian?</p> <p>d. Apakah tantangan dialami mahasiswa di lokasi penelitian dapat diselesaikan?</p> <p>e. Apabila berada di lokasi penelitian apakah mahasiswa merasa diperhatikan?</p> <p>f. Apakah mahasiswa memiliki sikap malu-malu dalam memberikan pertanyaan pada informan?</p> <p>g. Bagaimana keyakinan mahasiswa bisa berhasil mengerjakan tugas penelitian?</p> <p>h. Bagaimana anggapan mahasiswa terhadap teman lainnya tidak bisa menyelesaikan penelitian?</p> <p>i. Apakah mahasiswa aktif ketika melakukan</p>

			wawancara dengan informan penelitian? j. Apakah mahasiswa meninggalkan lokasi penelitian apabila data penelitian sulit ambil?
--	--	--	--



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :
Tempat/ lokasi :
Waktu :

No.	Indikator	Keterangan
1.	Sejarah IAIN Kerinci	Ada
2.	Visi dan Misi IAIN Kerinci	Ada
3.	Tujuan IAIN Kerinci	Ada



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Samsul Nairi adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Desa Ujung Pasir pada tanggal 09

Agustus 2002 sekarang saudara Samsul Nairi tinggal

bersama orang tua di Desa Koto Tuo Ujung Pasir.

Samsul Nairi memulai pendidikannya

dari SD Negeri 73/ III Ujung Pasir Kecamatan Tabah Cogok. SMP 27 Kerinci

dan SMA 11 Kerinci setelah tamat melanjutkan ke perguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Januari 2024

SAMSUL NAIRI
NIM 1910207084

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI